

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah bagian integral dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan, karena memiliki tujuan untuk mengembangkan beberapa aspek seperti kognitif, afektif psikomotor serta kestabilan emosional siswa yang dilaksanakan secara sistematis, pendidikan jasmani merupakan alat pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik dan olahraga sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 mengungkapkan bahwa :

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani tersebut tentunya membutuhkan beberapa upaya pencapaian, selain dengan penggunaan metode mengajar yang tepat serta didukung dengan pemanfaatan media yang telah berkembang. Perkembangan media pembelajaran mengikuti arus perkembangan zaman dengan penggunaan teknologi yang canggih. Perkembangan teknologi tersebut memunculkan suatu media audio visual yang dapat menunjang proses pembelajaran, sehingga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar mengajar, para guru dituntut agar mampu menggunakan alat media tersebut untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Wingkel (dalam Purwono, dkk, 2014, hlm. 130) menyatakan bahwa “Media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang

dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya.

Dengan penggunaan teknologi media audio visual dalam pembelajaran pencak silat jurus tunggal tangan kosong di sekolah di harapkan akan memperoleh hasil pembelajaran yang baik, dengan pemanfaatan media siswa dapat melaksanakan pembelajaran pencak silat jurus tunggal tangan kosong dengan menggunakan panca indra yang dapat menangkap unsur suara dan unsur gambar. Dengan demikian siswa akan lebih baik menangkap materi pembelajaran dengan mendengarkan suara dan melihat gerakan jurus tunggal tangan kosong dengan menggunakan kedua paca indera, setelah proses pembelajaran diharapkan siswa mampu mempraktikan setiap gerakan tersebut dengan baik. Penggunaan media audio visual pada pembelajaran pencak silat dinilai sangat penting dikarenakan pada pembelajaran pencak silat jurus tunggal tangan kosong terdapat gerakan yang sangat kompleks, sehingga dengan penanyangan media audio visual siswa dapat menyaksikan dan mempelajari gerakan tersebut secara berulang-ulang karena media audio visual memiliki karakteristik dapat diulang-ulang dan kecepatannya dapat diatur sesuai dengan kebutuhan. Disamping itu dengan menggunakan media audio visual proses pembelajaran bisa dilaksanakan didalam ruangan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila kondisi cuaca di luar lapangan kurang mendukung terjadinya proses pembelajaran. Selain itu dengan menggunakan media audio visual dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang menuntut siswa agar lebih aktif dan kreatif.

Belajar merupakan suatu proses penyampaian informasi materi pembelajaran kepada siswa, agar materi dapat tersampaikan dengan Penggunaan media audio visual merupakan suatu upaya untuk memperoleh kualitas hasil belajar yang lebih maksimal pada pembelajaran pencak silat jurus tunggal tangan kosong hasil yang diharapkan adalah berupa pencapaian gerak keterampilan dalam pembelajaran pencak silat jurus tunggal tangan kosong yang berkualitas sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Slameto (dalam Saberan, 2012, hlm. 31) menyatakan bahwa:

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dengan begitu belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang sehingga menimbulkan perubahan yang kemudian menimbulkan reaksi berupa perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Jadi Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan perilaku yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum proses pembelajaran. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran sampai pada proses evaluasi pembelajaran.

Pencak silat merupakan salah satu budaya bangsa Indonesia yang patut dikembangkan. Di Indonesia sendiri pencak silat sudah mulai diperkenalkan sejak dini. Ini terbukti dengan masuknya pencak silat sebagai salah satu cabang olahraga yang dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Pencak Silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan, eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa. banyak manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran pencak silat, seperti pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam pertandingan pencak silat jurus tunggal merupakan salah satu dari beberapa kategori yang sering diperlombakan baik ditingkat nasional maupun internasional, seperti katagori tanding, katagori tunggal, katagori ganda dan katagori regu.

Kategori tunggal adalah kategori pertandingan pencak silat yang menampilkan seorang pesilat memperagakan kemahirannya dalam jurus tunggal secara benar, tepat, dan mantap penuh penjiwaan dengan tangan kosong dan bersenjata menurut Lubis dalam (Putu, 2013, hlm. 76) “Jurus tunggal merupakan

satu bentuk keterampilan yang kompleks yang terdiri dari berbagai macam gerak dan jurus, baik tangan kosong maupun bersenjata”. Dalam jurus tunggal baku terdiri dari tujuh jurus tangan kosong, tiga jurus senjata golok, dan empat jurus senjata tongkat dengan waktu penampilan tiga menit. Dari mulai gong tanda awal mulai sampai dengan gong akhir dibunyikan, pesilat harus melakukan rangkaian gerak sesuai dengan ketentuan.

Jurus tunggal merupakan jurus yang memiliki rangkaian gerak yang sangat kompleks, oleh sebab itu dalam proses pengajaran memerlukan suatu media sebagai alat bantu agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh seluruh siswa. Media yang digunakan tentunya akan disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran silat media yang akan digunakan adalah media audio visual. Sebagai upaya peningkatan kualitas hasil belajar dalam pembelajaran pencak silat jurus tunggal tangan kosong peneliti menganalisis bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media audio visual sehingga akan sangat membantu peningkatan hasil belajar siswa.

Pembelajaran pencak silat pada materi jurus tunggal tangan kosong memiliki gerakan yang sangat kompleks pada setiap gerakannya oleh sebab itu tidak hanya melalui penjelasan materi serta mempraktikkan secara langsung saja melainkan dengan memanfaatkan media pembelajaran menayangkan video demonstrasi materi ajar agar siswa dapat memahami setiap rinci gerakan dengan berulang-ulang, penerapan media tersebut siswa dapat melihat secara langsung materi yang di ajarkan kemudian siswa mendemonstrasikan materi ajar secara berulang. Dengan pemanfaatan media audio visual berupa penayangan video diharapkan siswa mampu menguasai materi ajar dengan baik, sehingga penggunaan media audio visual (video) dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pencak silat jurus tunggal tangan kosong ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan suatu masalah tentunya penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

“Untuk mengetahui apakah media audio visual dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pencak silat jurus tunggal tangan kosong di SMP Plus Dar Al-Tauhid Arjawinangun– Cirebon”.

D. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini penulis berharap hasil dari informasi mengenai gambaran Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Pembelajaran Pencak Silat Jurus Tunggal Tangan Kosong Di SMP Plus Dar Al-Tauhid Arjawinangun-Cirebon dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan umumnya bagi seluruh guru penjas di Indonesia agar lebih memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada dengan media pembelajaran yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran serta guru mampu mengoperasikan alat-alat tersebut dengan baik. pemyarakatan dalam hal meningkatkan kualitas hasil belajar penjas di sekolah, dapat dijadikan bahan tambahan dan referensi keilmuan, serta dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan penelitian bagi strata yang lebih tinggi.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penelitian merupakan suatu gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi yang disajikan dalam bentuk struktur organisasi, Struktur organisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Dan Hipotesis Penelitian

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari pengertian pendidikan, pendidikan jasmani, belajar dan hasil belajar, pengertian pencak silat, jurus tunggal dalam pencak silat, pengertian media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, pengertian media audio visual, hambatan peneliti dalam penggunaan media audio visual, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab III berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan, desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. BAB V Kesimpulan, Implikasi Dan Rekomendasi

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian, implikasi penelitian dan rekomendasi penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.